**PengaruhUkuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Anak PerusahaanTerhadap *Audit Fee***

 **(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Tahun 2014-2017)**

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIZAL**

**REIZA FAIRRUZZAKI**

**ABSTRAK**

Berkembangnya perusahaan aneka industri menjadi perhatian para investor. Sehingga perusahaan aneka industri harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan ini, maka laporan keuangan perlu diperiksa oleh pihak yang independen yaitu auditor eksternal yang berkualitas. Pada umumnya semakin berkualitas jasa pengauditan akan menimbulkan biaya audit yang tinggi. Sehingga untuk kepentingan ini perusahaan harus mempertimbangkan dalam penentuan *audit fee* yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ukuran KAP, ukuran perusahaan, anak perusahaan, terhadap *audit fee*. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang berjumlah 15 perusahaan dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang terdapat dalam program SPSS versi 25.0 (*Statistical Program for Social Science).* Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *audit fee,.* Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *audit fee*.

**Kata kunci: Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Audit Fee*.**

**ABSTRACT**

The development of companies of various industries is a concern for investors. So that companies of various industries must be able to present quality financial statements with a high level of credibility. This is because financial statements provide information about a company's financial condition. To increase the credibility of these financial statements, the financial statements need to be examined by an independent party, namely a qualified external auditor. Generally, increasing the quality of audit services will result in high audit costs. So that for this purpose companies must consider in determining audit fees that are also affected by several factors. One is the size of the CAP, the size of the company and its subsidiaries.

This study aims to examine the size of the CAP, size of the company, its subsidiaries, against audit fees. The research sample used in this study is a manufacturing service company of various industries listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2017 with 15 companies using multiple linear regression methods found in the SPSS program version 25.0 (Statistical Program for Social Science). Partial research results show that the variables CAP size, company size and subsidiary size have a significant positive effect on audit fee opinion,. Simultaneous research results show that the CAP size variables, corporate and subsidiary sizes have a significant effect on audit fee opinion.

**Keywords: CAP Size, Company Size, Subsidiary, Audit Fee**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun. Peningkatan ini dapat diketahui dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebanyak 521 perusahaan, 2016 sebanyak 537 perusahaan dan tahun 2017 sebanyak 566 perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk melaporkan dan mem-*publish* laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh jasa Kantor Akuntan Publik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan agar tidak ada pihak pemakai laporan keuangan yang dirugikan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan instansi yang independen, objektif dan memiliki keahlian dalam sangat diperlukan dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik. Penggunaan jasa KAP ini untuk mengetahui kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan. Kewajaran ini disampaikan dalam opini audit pada laporan auditor independen. KAP membebankan *audit fee* kepada perusahaan terkait pemberian jasa profesionalnya kepada perusahaan tersebut. Besaran *audit fee* bervariasi tergantung pada pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut struktur biaya KAP yang bersangkutan, pertimbangan profesional lainnya.

Di Indonesia, besarnya *audit fee* yang dibayarkan perusahaan pada akuntan publik yang melakukan jasa audit masih bersifat *voluntary disclosure*, maka besarnya *audit fee* dapat dilihat dari besarnya *professional fee* yang terdapat dalam laporan keuangan. *Professional fee* dapat dinyatakan sebagai imbal jasa yang diberikan kepada tenaga ahli atau suatu profesi untuk jasa yang telah dilakukannya. Besarnya *audit fee* tentunya menjadi objek yang menarik untuk diperhatikan. Dimana *audit fee* yang besar mencerminkan tingkat kualitas audit yang tinggi. Namun terdapat isu mengenai hal ini. Isu dimana terdapat suatu perusahaan yang membayar *audit fee* yang tinggi dikarenakan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* namun terlibat isu yang kurang baik. Sehingga kualitas auditnya diragukan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Isu atau kasus yang dimaksud yaitu Otoritas Jasa keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan PT Sun Prima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Sanksi ini diberikan perihal laporan keuangan PT SNP yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari AP dan KAP, sedangkan hasil pemeriksaan OJK menyatakan laporan tersebut terindikasi tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Akuntan Publik yang terlibat dalam kasus ini antara lain Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul. Sementara Kantor Akuntan Publik yang terlibat yakni KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan. Kasus ini terjadi karena PT SNF terungkap melakukan pembobolan terhadap 14 Bank untuk pendanaan kredit dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah. OJK mencatat , nilai pembobolan dana oleh SNP mencapai Rp 2,4 triliun.[[1]](#footnote-1) Dari kasus tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai *audit fee* yang tinggi belum tentu mencerminkan kualitas audit yang tinggi melainkan terdapat faktor lain menyebabkan hal tersebut. Semakin banyaknya pihak yang bersinggungan langsung dengan akuntan publik dan pengauditan, membuat *audit fee* juga dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *audit fee* semakin menarik untuk diperhatikan.

Besarnya *audit fee* dapat dipertimbangkan dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang dimaksud yaitu ukuran KAP mempengaruhi *audit fee*. Ukuran KAP merupakan suatu skala dimana dapat mencerminkan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat juga dilihat dari apakah KAP tersebut termasuk golongan *big four* atau *non big four.* KAP *big four* termasuk KAP besar yang dapat diterima secara universal. KAP *big four* cenderung memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di KAP kecil (*non big four)*. KAP besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. KAP yang memiliki nama besar (*big four*) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan daripada kualitas dari KAP yang tidak memiliki nama besar. KAP yang lebih besar cenderung memiliki akuntan publik yang lebih berpengalaman dan memiliki wawasan yang luas sehingga dalam proses pengauditan menjadi lebih sistematis dan laporan audit dapat disampaikan tepat waktu. KAP dengan auditor yang telah memiliki nama besar (KAP *big four*)akan membuat sedikit kesalahan daripada KAP dengan auditor yang belum memiliki nama besar (KAP *non big four*). Hal inilah yang akan memengaruhi besar kecilnya *audit fee.*

Faktor selanjutnya yang menjadi bahan pertimbangan penentuan *audit fee* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap. Total aset suatu perusahaan menunjukan kompleksitas suatu perusahaan, auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih rumit. Transaksi perusahaan besar yang rumit, membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami alur transaksi yang terjadi diperusahaan. Selain itu perusahaan besar memiliki jumlah aset yang besar, yang artinya auditor juga perlu memeriksa keberadaan aset tersebut dan memeriksa apakah aset yang diakui perusahaan adalah benar milik perusahaan, auditor juga memeriksa apakah ada aset-aset yang dijaminkan, auditor harus memastikan apakah aset yang diakui sudah dicatat dengan benar dan disusutkan sesuai dengan umur manfaatnya. Sehingga hal ini merupakan salah satu hal yang membuat perusahaan besar memerlukan waktu yang lebih lama dan tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil yang traksaksi perusahaannya masih sederhana. Lamanya waktu dan banyak nya tim audit yang digunakan perus ahaan dapat tercermin dari ukuran perusahaannya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi *audit fee* yang akan dibebankan kepada perusahaan.

Selain dari faktor diatas anak perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan *audit fee*. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah anak perusahaan, sehingga semakin besar penetapan *audit fee* yang dikenakan setiap perusahaan tersebut. Pembebanan *audit fee* untuk setiap anak perusahaan yang diaudit berbeda-beda. Namun semakin banyak anak perusahaan maka akumulasi dari *audit fee* pada laporan keuangan konsolidasi menjadi besar. Sebaliknya untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang sedikit, maka akumulasi dari *audit fee* pada laporan keuangan konsolidasi menjadi lebih kecil.Sehingga jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan akan memengaruhi besar kecilnya *audit fee.* Selain itu laporan konsolidasi *audited* dapat diterbitkan apabila perusahaan dan perusahaan anak telah selesai diaudit. Lamanya waktu pengerjaan audit perusahaan anak akan memengaruhi lamanya laporan konsolidasi *audited* diterbitkan dan hal ini membuat proses penyelesaian audit semakin lama, sehingga auditor menetapkan *audit fee* yang besar.

Permasalahan *audit fee* ini sebelumnya telah diteliti oleh beberapa penulis. Penelitian itu salah satunya diteliti oleh Mudrika Alamsyah Hasan tahun 2017 yang meneliti dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Fee”*. Penulis lainnya yaitu Jesslyn Cristansy, Aloysia Yanti Ardiati dengan judul penelitian “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.”.

Berdasarkan latar belakang diatas dan permasalahan besar kecilnya *audit fee* yang dapat mencerminkan kualitas audit yang didapatkan perusahaan menjadi bahasan menarik ketika dari paparan latar belakang terdapat isu mengenai PT Sun Prima Nusantara Pembiayaan yang membayar *audit fee* tinggi (menggunakan KAP *big four)*, namun salah dalam pemberian opini audit yang merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut. Adanya penyimpangan yang merugikan berbagai pihak dan penjelasan mengenai beberapa faktor yang memengaruhi *audit fee* serta referensi dari penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017).”**

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit fee*pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
3. Apakah anak perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
4. Apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?

**LANDASAN TEORI**

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Penelitian ini dimulai dengan teori agensi (keagenan). Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal sebagai pihak pemberi kontrak dan agen sebagai pihak penerima kontrak. Prinsipal mempekerjakan agen untuk bekerja demi kepentingan atau mewujudkan tujuan prinsipal. Demi kepentingan dan mewujudkan tujuan prinsipal, prinsipal memberikan akses penuh terhadap tindakan tindakan yang dilakukan agen demi terwujudnya hal tersebut. Karena itu, prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal.[[2]](#footnote-2).

**Pengertian Audit**

Audit merupakan suatu proses penilaian dalam arti yang luas secara independen terhadap data dan fakta untuk menilai tingkat kesesuaian, tingkat keamanan, dan tingkat kewajaran yang disajikan di dalam laporan mengenai opini dan saran perbaikan.[[3]](#footnote-3) Audit adalah suatu jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik beserta Tim Perikatan dari Kantor Akuntan Publik berdasarkan suatu Surat Perikatan yang bertujuan untuk memberikan opini auditor independen yang menyatakan apakah laporan keuangan yang diterbitkan suatu entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

***Audit Fee***

Imbalan audit merupakan imbalan jasa yang diperoleh auditor atas jasa telah diberikannya. Imbalan jasa audit (audit fee) yang diterima mencerminkan tingkat tanggung jawab dan risiko dari akuntan publik. Semakin besar audit fee yang diterima maka tanggung jawab yang dipikul oleh auditor dan risiko dilakukannya audit terhadap perusahaan tersebut juga besar.

**Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik.[[4]](#footnote-4)

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm),* perusahaan menengah *(medium firm),* dan perusahaan kecil *(small firm).[[5]](#footnote-5)*

**Anak Perusahaan**

Dalam kelompok usaha terdapat istilah anak perusahaan (*subsidiary corporation)*. Anak perusahaan yaitu suatu anak perusahaan di mana presentase kepemilikan saham oleh induk perusahaan adalah mayoritas, umumnya melebihi 50 persen dari saham anak perusahaan. Karena memiliki sebagian besar atau seluruh modal saham, induk perusahaan berhak mengendalikan operasi dan manajemen anak perusahaan.

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H01 : Ukuran KAPtidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Ha1 : Ukuran KAPberpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

H02 : Ukuran Perusahaantidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Ha2 : Ukuran Perusahaanberpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

H03 : Anak Perusahaantidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Ha3 : Anak Perusahaanberpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

H04 : Ukuran KAP*,* Ukuran PerusahaandanAnak Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Ha4 : Ukuran KAP*,* Ukuran PerusahaandanAnak Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

### Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penlitian ini, variabel terikatnya yaitu *Audit Fee. Audit Fee* diukur menggunakan logaritma natural dari *fee* yang diberikan perusahaan kepada pihak auditor*.*

**Logaritma Natural Fee =Ln (*professional fees)***

1. Variabel Independen (bebas)
2. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, dengan memberikan kode 1 jika perusahaan menggunakan KAP Big Four pada masing-masing periode penelitian dan kode 0 jika perusahaan tidak menggunakan KAP Big Four pada masing-masing periode penelitian.

**1 = Perusahaan menggunakan KAP *Big Four***

**0 = Perusahaan menggunakan KAP non *Big Four***

1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan memproksikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal.

**Ukuran Perusahaan = LN (total aset)**

1. Anak Perusahaan

Jumlah Anak Perusahaan diukur dengan berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

**Anak Perusahaan = Jumlah Anak Perusahaan**

**Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data sekunder yang peneliti ambil dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dalam *website* BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS *( Statistical Program for Social Science )* versi 25.0. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel-variabel penelitian.

1.
2.
3.
4. 1.

### Populasi dan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1 | Jumlah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2107 dan tidak *delisting.* | 36 |
| 2 | Jumlah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut. | (5) |
| 3 | Jumlah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang tidak memiliki data lengkap yang dipakai dalam penelitian | (1) |
| 4 | Jumlah perusahaan manufaktursektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (13) |
| 5 | Data *Outlier* | (2) |
| 6 | Jumlah Perusahaan Sampel | 15 |

1.
2.
3.
4. 1.
	2.

## Hasil Pengujian

1.
2.
3.
4. 1.
	2.
	3.

### Hasil Uji Statistik Deskiptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari seluruh variabel penelitian selama empat periode (2014-2017). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 diperoleh hasil perhitungan, sebagai berikut:

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Audit Fee Perusahaan*

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Audit Fee*

|  |
| --- |
|  |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Audit Fee | 60 | 18,83 | 25,09 | 21,6053 | 1,44467 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

 Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif terhadap *Audit Fee* perusahaan (Y) dalam tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah data yang diobservasi sebanyak 60. Nilai minimum *Audit Fee* sebesar 18,83. Nilai maksimum *Audit Fee* sebesar 25,09. Nilai rata-rata (*mean*) *Audit Fee* sebesar 21,6053 dengan standar deviasi sebesar 1,44467.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Ukuran KAP

 Tabel 4.8

 Hasil Uji Statistik Deskriptif Ukuran KAP

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran KAP | 60 | ,00 | 1,00 | ,3167 | ,46910 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0

Untuk Ukuran KAP (X1) dalam tabel 4.8 di atas. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran KAP sebesar 0,3167 dengan standar deviasi sebesar 0,46910.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 60 | 25,95 | 30,56 | 28,3627 | 1,03006 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

Sumber :Pengolahan data dengan SPSS 25.0

Untuk Ukuran Perusahaan (X2). Nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 25,95. Nilai maksimum Ukuran Perusahaan sebesar 30,56. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Perusahaan sebesar 28,3627 dengan standar deviasi sebesar 1,03006.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Anak Perusahaan

 Tabel 4.10

 Hasil Uji Statistik Deskriptif Anak Perusahaan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Anak Perusahaan | 60 | ,00 | 14,00 | 2,9333 | 3,86144 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

Sumber :Pengolahan data dengan SPSS 25.0

Untuk Anak Perusahaan (X3), dalam tabel 4.10 di atas. Nilai minimum sebesar 0 Anak Perusahaan. Nilai maksimum sebesar 14 Anak Perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) Anak Perusahaan sebesar 2,9333 dengan standar deviasi sebesar 3,86144.

1.
2.
3.
4. 1.
	2.
	3. 1.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1

Histogram

Grafik histogram memenuhi kurva distribusi normal. Hal tersebut di buktikan dengan kurva yang berbentuk lonceng, simetris, bentuknya saru dan menyatu, dapat diperluas menjadi tak terbatas baik itu nilai positif maupun nilai negatif dan area di bawah kurva sama dengan satu.



Gambar 4.2

Grafik P-Plot

Pengujian normalitas dengan grafik Normal *Probability Plot* di atas memberikan hasil bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,88835899 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,084 |
| Positive | ,052 |
| Negative | -,084 |
| Test Statistic | ,648 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,796 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0

Hasil uji *kolmogrov-smirnov* pada tabel 4.11 menunjukan nilai test sebesar 0,084 dan terdapat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,796.

1. Uji Multikolinearitas

 Tabel 4.13

 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Ukuran KAP | ,784 | 1,276 |
| Ukuran Perusahaan | ,793 | 1,261 |
| Anak Perusahaan | ,936 | 1,069 |
| a. Dependent Variable: Audit FeeSumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0 |

Nilai *tolerance* dari Ukuran KAP sebesar 0,784. Nilai *tolerance* dari Ukuran Perusahaan sebesar 0,793. Nilai *tolerance* dari Anak Perusahaan sebesar 0,936. Nilai VIF dari Ukuran KAP sebesar 1,276. Nilai VIF dari Ukuran Perusahaan sebesar 1,261. Nilai VIF dari Anak Perusahaan sebesar 1,069.

1. Uji Heteroskedatisitas



Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Tabel 4.12

 Hasil Uji Autokorelasi – *Durbin Watson*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,789a | ,622 | ,602 | ,91184 | 1,290 |
| a. Predictors: (Constant), Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan |
| b. Dependent Variable: Audit FeeSumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0 |

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji autokorelasi di atas, Nilai Durbin Watson sebesar 1,350.

 Tabel 4.13

 Hasil Uji Autokorelasi – *Runs Test*

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -.08412 |
| Cases < Test Value | 30 |
| Cases >= Test Value | 30 |
| Total Cases | 60 |
| Number of Runs | 24 |
| Z | -1.823 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .068 |
| 1. Median

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0 |

**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

1. Uji Parsial (Uji t)

 Tabel 4.16

Hasil Uji Parsial (t)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7,482 | 3,626 |  | 2,064 | ,044 |
| Ukuran KAP | 1,117 | ,286 | ,363 | 3,907 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan | ,470 | ,129 | ,335 | 3,635 | ,001 |
| Anak Perusahaan | ,146 | ,032 | ,391 | 4,604 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Audit FeeSumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0 |

Berdasarkan tabel uji parsial di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) antara ukuran KAP dengan *audit fee* 3,907 dengan nilai *sign* sebesar 0,000. Nilai uji parsial (uji t) antara ukuran perusahaan terhadap *audit fee* sebesar 3,653 dengan nilai *sign* sebesar 0,001. Nilai uji parsial (uji t) anak perusahaan terhadap *audit fee* sebesar 4,604 dengan nilai *sign* sebesar 0,000.

1. Uji Simultan (Uji F)

 Tabel 4.15

 Uji Simultan (Uji F)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 76,575 | 3 | 25,525 | 30,699 | ,000b |
| Residual | 46,562 | 56 | ,831 |  |  |
| Total | 123,137 | 59 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Audit Fee |
| b. Predictors: (Constant), Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran PerusahaanSumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0 |

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (Uji F) sebesar 30,699 dengan nilai sign sebesar 0,000.

1. Uji Koefisien Determinasi

 Tabel 4.17

 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,789a | ,622 | ,602 | ,91184 |
| a. Predictors: (Constant), Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan |
| b. Dependent Variable: Audit FeeSumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0 |

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjust R-Square* sebesar 0,602 (60,2%).

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

 Tabel 4.14

 Hasil Uji Regresi Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7,482 | 3,626 |  | 2,064 | ,044 |
| Ukuran KAP | 1,117 | ,286 | ,363 | 3,907 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan | ,470 | ,129 | ,335 | 3,635 | ,001 |
| Anak Perusahaan | ,146 | ,032 | ,391 | 4,604 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Audit FeeSumber : Pengolahan data dengan SPSS 25.0 |

Nilai konstanta sebesar 7,482 *Audit Fee* akan mengalami kenaikan jika sebesar 7,482 unit dengan asumsi seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan (konstan). Nilai Koefisien regresi atas X1 sebesar 1,117 menyatakan bahwa Ukuran KAP terhadap *Audit Fee* dimana pengaruhnya positif. Nilai Koefisien regresi atas X2 sebesar 0,470 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee* dimana pengaruhnya positif. Nilai Koefisien regresi atas X3 sebesar 0,146 menyatakan bahwa Anak Perusahaan terhadap *Audit Fee* dimana pengaruhnya positif.

1.
2.
3.
4. 1.
	2.
	3. 1.
		2.
5.
6.
7.
8. 1.
	2.
	3. 1.
		2.
		3.
9.
10.
11.
12.
13.
14.

## SIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis membuat simpulan hasil analisis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga semakin besar ukuran KAP (KAP *Big Four)*  maka akan semakin tinggi *Audit Fee* dan sebaliknya semakin kecil ukuran KAP (KAP *Non Big Four)* maka akan semakin rendah *Audit Fee*-nya.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,001 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi nilai *Audit Fee.*
3. Anak Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sehingga semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk maka akan semakin tinggi nilai *Audit Fee.*
4. Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Anak Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sehingga ketika perusahaan menggunakan ukuran KAP yang lebih besar dengan ukuran perusahaan yang besar yang disertai dengan semakin banyaknya jumlah anak perusahaan maka akan mendukung penentuan *Audit Fee* yang semakin mahal oleh auditor kepada perusahaan yang akan diaudit.
5.
6.
7.
8.
9.
10. 1.

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba, sehingga akan lebih disorot oleh pemerintah dan investor. Pengambilan keputusan perusahaan dalam hal penggunaan kantor akuntan publik disarankan memilih auditor eksternal yang termasuk kedalam *big four.* Walaupun *audit fee* yang dikeluarkan lebih mahal namun hasil audit yang diberikan lebih berkualitas dan kompeten.

1. Bagi Praktisi Akuntansi atau Auditor

Untuk melakukan pertimbangan audit prosedur sebelum mengaudit agar setiap prosedur yang digunakan ketika merencanakan audit dapat mengembangkan program audit yang baik sehingga dapat diimplementasikan dalam melakukan suatu pengauditan.

1. Bagi Akademisi
	* 1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi yang berbeda. Dikarenakan penulis dan penulis sebelumnya menggunakan proksi *professional fee* maka untuk memperkaya teori diharapkan penulis berikutnya mampu melakukan penelitian dengan proksi *audit fee* yang berbeda.
		2. Saat ini pengungkapan *audit fee* dalam laporan tahunan *(annual report)* masih bersifat *voluntary disclosure*. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik *audit fee* ini dengan meneliti kembali *audit fee* menggunakan data primer.
		3. Disarankan untuk menggunakan sektor yang berbeda tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja karena sektor yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian dan setiap sektor memiliki perbedaan perkembangan sektornya masing-masing di setiap tahun sehingga nantinya akan mempengaruhi kompleksitas dari laporan keuangan yang berefek pada *audit fee.*
		4. Menggunakan rentang waktu periode penelitian yang lebih panjang dikarenakan beda waktu pengamatan akan mencerminkan hasil yang berbeda, dan meneliti lebih dari rentang waktu yang diteliti oleh penulis.
		5. Dapat menambahkan beberapa variabel bebas lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini terkait dengan *audit fee.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Angga yuniar, “ OJK Beri Sanksi Akuntan Publik Sun Prima Nusantara Pembiayaan”, diakses dari Juliandi, A., Irfan & Saprinal, M. 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis,* UMSU Press: Sumatera Utara.

Asikin, Z & Suhartana, W. P. 2016, *Pengantar Hukum Perusahaan,* Rajagrafindo Persada: Depok.

Bungin, B. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana: Jakarta.

Cristansy, J, Ardianti, A, Y. 2017, Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan,dan Ukuran KAP Terhadap *Fee Audit*, *Modus* Edisi 2, *Sumber Jurnal*, Vol. 30, No. Hal. 198 – 210.

Gani, I & Amalia, S. 2015, *Alat Analisis Data; aplikasi statistic untuk penelitian bidang ekonomi dan socia*l , Andi: Yogyakarta.

Halim, H. 2017, *Cara Praktis Memahami dan Menyusun Legal Audit & Legal Opinion,* Kencana: Jakarta.

Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, Grasindo: Jakarta.

Institut Akuntan Publik Indonesia, Peraturan Pengurus No 2 Tahun 2016

Mulyono, 2018, *Berprestasi Melalui JFP ayo kumpulkan angka kreditmu*, CV Budi Utama: Yogyakarta.

Rukajat, A. 2018, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif,* Deepublish: Yogyakarta.

Santoso, S. 2017, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, Elexmedia Komputindo: Jakarta.

Setiawan, K.N. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*,* Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Hal. 1 – 128.

Siregar, S, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media Grup: Jakarta.

Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian,* Rajawali Pers : Depok.

Sujarweni, V. W, 2016, *Kupas Tuntas Penelitian dengan SPSS*, Pustaka Baru: Yogyakarta.

Sujarweni, V. W, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi,* Pustaka Baru: Yogyakarta.

Supardi, 2016, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi,* Smart: Semarang.

Supriyono, R.A, 2018, *Akuntansi keperilakuan*, Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Soentoro, A. I. 2015, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*, PT Taramedia Bakti Persada: Jakarta.

Tersiana, A. 2018, *Metode Penelitian*, Start Up: Yogyakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Widodo, 2017, *Metodologi Penelitian Popular&Praktis*, Rajagrafindo Persada: Depok.

[*https://www.liputan6.com/bisnis/read/3656700/ojk-beri-sanksi-akuntan-publik-sunprima-nusantara-pembiayaan*](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3656700/ojk-beri-sanksi-akuntan-publik-sunprima-nusantara-pembiayaan) (01 Oktober 2018).

1. Angga yuniar, “ OJK Beri Sanksi Akuntan Publik Sun Prima Nusantara Pembiayaan”, diakses dari [*https://www.liputan6.com/bisnis/read/3656700/ojk-beri-sanksi-akuntan-publik-sunprima-nusantara-pembiayaan*](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3656700/ojk-beri-sanksi-akuntan-publik-sunprima-nusantara-pembiayaan) ( 01 Oktober 2018). [↑](#footnote-ref-1)
2. R.A. Supriyono, *Akuntansi keperilakuan*, (2018: 63). [↑](#footnote-ref-2)
3. Hamzah Halim, *Cara Praktis Memahami dan Menyusun Legal Audit & Legal Opinion,* (2017: 3) [↑](#footnote-ref-3)
4. Institut Akuntan Publik Indonesia, Peraturan Pengurus No 2 Tahun 2016 [↑](#footnote-ref-4)
5. Khalil Noverri Setiawan, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan,* Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, (2016:50). [↑](#footnote-ref-5)